

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
TIK 3 DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



OLEH :

**ANI JUITA
NIM. 15641002**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal Pengantar Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu alaikum U'R. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpedapat
skripsi atas nama

Nama : Am Julia

Nim : 15041002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

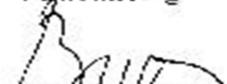
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang

Sudahi dapat diajukan dalam sidang Munjazayah Institut Agama Islam Negeri
Curup (IAIN) Curup

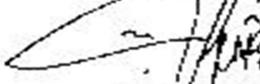
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamu alaikum U'R. Wb

Pembimbing I


Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 19670424199203 1 003

Curup, Agustus 2019
Pembimbing II


Nafri Al M Fidi
NIP. 19740601 200912 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ani Juita

NIM : 15641002

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : BKI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019

Penulis



Ani Juita

Nim. 15641002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 109 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1427 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Ani Juita
Nim : 15641002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TIK 3 di SMK N 4 Kepahiang

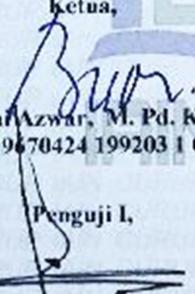
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2019
Pukul : 09.35 s/d 10.55 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang II IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Ben Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

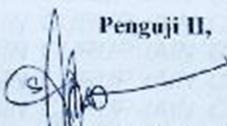
Sekretaris,


Nafthal, M. Ed.
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,


Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr . wb

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa. Atas berkat rahmatnya pula penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TIK 3 SMK Negeri 4 Kepahiang” Shalawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, Karna berkat beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh persaudaraan dan ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan kerana penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd. selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M ,Pd. Kons sebagai Wakil Rektor 1. Bapak Hamengkubuwono, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal. M.Pd selaku ketua fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Nafrial, M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Dinna Hajja Ristianti, M. Pd, Kons selaku Dosen penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dalam memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup
6. Bapak Beni Azwar, M. Pd. Kons sebagai pembimbing I dan Bapak Nafrial, M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi BKI yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak Sekolah yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan baik penyampaian kalimat, kata atau tulisan yang kurang tepat ataupun tak seperti yang diinginkan. Rasa senang jika kritik dan saran disampaikan secara langsung kepada penulis yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

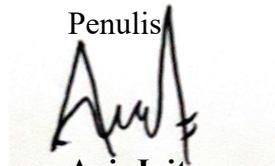
Akhirnya penulis sangat berharap sekecil apapun karya ini. Namun mudah-mudahan dari hasil penelitian ini bias bermanfaat bagi semua yang membaca, semoga allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu berada di jalan-Nya.

Amin.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Agustus 2019

Penulis



Ani Juita

Nim. 15641002

MOTTO

Hatiku boleh patah
Jiwaku boleh sedih,
Tapi studi dan karirku harus
sukses
Karena yang terpenting adalah
Kebahagiaan orang tuaku.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk:

- 1. Untuk Ayahandaku tercinta (Junaidi Hamzah) dan ibundaku tersayang (Suai' Bah) yang tercinta dan tersayang yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang yang berlimpah sedari dalam kandungan hingga ananda mendapatkan pendidikan yang lebih bagus, dan selalu memberi do'a disetiap sholatnya kepada ananda tersayang ini. Untuk ibunda tercintaku yang selalu berjuang tiada tara, tidak mengenal lelah, hujan, panas, dan sakit ditempuh demi kesuksesan ananda.*
- 2. Untuk ayundaku tersayang (Deni Hidayati) yang selalu mensupport ananda dalam menempu pendidikan ini*
- 3. Untuk kakanda ku tersayang (Megi Saputra) yang selalu memberi support untuk ananda dalam menempuh pendidikan ini*
- 4. Untuk Refik Mulyadi yang selalu membantu dan mensupport , dukungan, dan memberi do'a kepadaku*
- 5. Dan untuk keponakanku yang sangat tercinta dan tersayang (Pepi Suci Radhani, dan Zera Fadella Putri) yang selalu membuatku tersenyum bahagia*
- 6. Nenek, datuk, om, tante dan sanak saudara dan keluarga besar dari semua pihak yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada ku dalam menyelesaikan studi ini.*
- 7. Teman-teman KKPMM terkece badai, cut, Yolanda atau yem, sapna, iip, mami restika, sarijok, april.*
- 8. Teman-teman PPL, ayuk linda, Rizka, devis.*
- 9. Teman-teman kelas, irna, rohma, etek atau rika, sri, fero, marisa, sigit, kirwan, endrik, rodi, yora, kk iskandar, dan kakak mirwan. Yang selalu baik dan membantu dan memberi masukan-masukan kepadaku*
- 10. Dan untuk tetangga dan masyarakat tempatku tinggal yang selalu mengkritik sehingga membuatku jadi lebih baik lagi.*

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X1 TIK 3 DI
SMK NEGERI 4 KEPAHIANG**

**Oleh
Ani Juita
Nim. 15641002**

Abstrak: Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai suatu tujuan kata “motif” diartikan sebagai daya upaya sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Jenis penelitian ini bersifat deduktif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan layanan-layanan serta membuat program-program tentang belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) minimal satu sekali dalam sebulannya disetiap kelas X1. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, faktor pendukung dimana pihak sekolah dan guru-guru lainnya ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat adalah yang pertama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa. 3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: motivasi-motivasi dari guru bimbingan dan konseling serta guru lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: kurangnya dukungan dari orang tua serta faktor dari diri siswa itu sendiri.

Kata kunci: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HAL PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan.....	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Pengertian Guru BK	10
3. Pengertian Bimbingan.....	13
4. Pengertian Konseling.....	14
5. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	16
6. Tujuan BK.....	16
7. fungsi BK.....	18
8. Prinsip BK.....	20

B. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	21
C. Belajar.....	22
1. Pengertian Belajar.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	29
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	29
d. Prinsip Motivasi Belajar.....	30
e. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
f. Bentuk Motivasi Belajar.....	31
g. Upaya Guru Bk dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Observasi.....	38
E. Dokumentasi.....	39
F. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian.....	42
B. Hasil Pembahasan Penelitian.....	65

BAB V HASIL PEMBAHASAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru" definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencariannya, atau profesinya mengajar.¹ Sedangkan guru bimbingan dan konseling sangat berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata guru dan pembimbing. Isjoni dalam bukunya Dilema guru: ketika pengabdian menuai kritikan, mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.²

Meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dan sistem mutu pendidikan, subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru, di tangan gurulah hasil belajar pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan ditemukan. Yakni pembelajaran, yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (ability) dan

¹Mujtahid, pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN Maliki press, 2011) h.33

²Poerwodarminto, kamus bahasa Indonesia, 377

kesanggupan (pability) peserta didik, pendidik adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan persyarat perkembangan.³

Pemerintah sedang giat-giatnya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air melalui strategi pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Kompetensi guru sebagaimana disebutkan dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui potensi, dari setiap masing-masing kompetensi diatas.

Kompetensi-kompetensi ini yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah” mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang ampuh” dan “menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogik serta pengembangan materi pembelajaran yang ampuh mendesain strategi pembelajaran.⁴

³ Triono Ibnu Bahar AL-Tabany, mendesai model pembelajaran inovatif dan kontekstual, (Srabaya Prenadamedia Group, 20), h.14

⁴ Kunardi, Langkah Mula Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h.9

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan disekolah, bimbingan konseling juga mempunyai peran sebagai pelengkap bagi semua segi pendidikan. bimbingan dan konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran disekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah secara intensip akan memberikan dampak positif secara tidak langsung.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat.

Proses konseling pada dasarnya usaha menghidupkan dan memdayagunakan secara penuh fungsi-fungsi yang minimal secara potensi organik pada diri siswa itu. Jika fungsi-fungsi ini berjalan dengan baik dapat diharapkan dinamika hidup siswa akan kembali berjalan dengan wajar mengarah pada tujuan yang positif.⁵

Pelaksanaan layanan konseling dilakukan oleh tenaga ahli yang disebut dengan guru pembimbing. Guru pembimbing adlah seorang yang memberikan

⁵ *Soli abimayu, Teknik dan laboratorium Konseling*, (Jakarta: dapartemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi,1996), h 12-13

proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan tersebut mereka dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan.

Menurut prayitno, menyatakan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hal secara penuh dalam hal bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru pembimbing sama dengan konselor artinya adalah sama-sama menunjukkan kepada orang yang menyediakan bantuan.

Pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa , supaya siswa tersebut dapat membentuk menjadi siswa yang mandiri dan percaya diri. Bantuan yang diberikan akan berdampak positif kepada seseorang yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling disini adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang disebut ahli atau konselor, terhadap seseorang yang disebut klien. Agar seseorang tersebut bisa terbebas dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 8 November 2018 yaitu dengan ibu Sarleni Rhepon M,Pd. kons ia menjelaskan bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang terdapat banyak sekali permasalahan yang terjadi. Misalnya ketika jam mata pelajaran sedang berlangsung murid sibuk dengan aktifitas nya sendiri.

Seperti murid sibuk melakukan aktifitas memainkan handphone didalam kelas sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, dan ada juga yang bolos ketika jam mata pelajaran sedang berlangsung.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menjelaskan bahwa dampak dari hal tersebut akan sangat terlihat pada hasil belajar siswa yang kurang bagus atau nilai murid rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) inilah yang menjadi kendala bagi saya guru pembimbing.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan kurangnya rasa ingin tahu tentang pelajaran itu juga menjadi kendala siswa sehingga mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Berdasarkan penjelasan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang sering bolos ketika jam mata pelajaran sedang berlangsung itu rata-rata kelas XI. kenapa kelas XI dikarnakan menurut yang diungkapkan ibu guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa pada saat ini mereka lagi pase pencarian jati diri, sedangkan kelas IX mereka masih adaptasi dengan lingkungan baru nya. Nah untuk kelas XII mereka mulai memfokuskan diri dengan belajar karna sudah mulai sibuk dengan akan menghadapi ujian sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Agar dalam penulisan ini dapat tersusun , terfokus dan terarah sesuai dengan sasarannya, maka penulis akan membatasi penelitian ini yaitu Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Tik 3 di SMK N 4 Kepahiang.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis akan memberikan batasan masalah yakni:” Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Tik 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Kelas XI TIK 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Kelas XI TIK 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi siswa dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Kelas XI TIK 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses cara meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar yang telah dicapai oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar yang bagus, dan menemukan langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

- 2) Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan “ Membentuk pelajar yang berprestasi.”

b. Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, memberikan kontribusi ilmiah terutama bagi kalangan akademik yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar, juga dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan sebagai penambah referensi penelitian yang sama berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustaka

1. Pengertian Upaya

Pengertian upaya dalam kamus bahasa indonesia adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya⁶. Upaya adalah “ berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah”⁷. Dengan demikian upaya dapat diartikan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan makna dalam kamus bahasa indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang telah dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan untuk memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata guru dan pembimbing. Isjoni dalam bukunya Dilema Guru: ketika

⁶ Hasan Alwi, *Kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed, 3, Cet, ke-4, 1250.

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, Op. Cit 1092

pengabdian menuai keritikan. Mengutip dari kamus bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profes.⁸

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata pembimbing, berasal dari kata bimbing, dengan tambahan prefiks pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbing⁹. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid atau peserta didik. Dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan mahluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental¹⁰.

Guru bimbingan adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan biologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup¹¹.

⁸ Poerwordarminto, kamus besar bahasa indonesia, 377

⁹ Ibid, 141

¹⁰ Abu Ahmadi, bimbingan dan konseling di sekolah, h. 6

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, proses bimbingan dan konseling di sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana setara satu (S1) dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan (PPB), bimbingan konseling (BK), atau bimbingan penyuluhan (BP), mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidik bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).¹²

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam instansi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian,

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/konselor>

keterampilan komunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling¹³.

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepala sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

3. Pengertian Bimbingan

a. Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkai bagian kata majemuk. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan¹⁴

¹³ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling di Insitusi pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495

¹⁴ Mulyadi, (*Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*), Padang, 25 mei 2016), h.55

1) Menurut Doonsmoor dan Miller

“Bimbingan membantu individu untuk memahai dan menggunakan secara luas kesempatan- kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi mereka memiliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan tahap kehidupan”.

2) Menurut Rachman Natawidjaja

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti”.

3) Menurut Crow and Crow

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri”.

4) Menurut Stoop dan Walquist

“Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat”.

5) Menurut Shertzer dan Stone

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya dan lingkungannya”.

4. Pengertian Konseling

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu, “conselium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Adapun dalam bahasa “anglo Sax-on”. Istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menerahkan” atau “menyampaikan”¹⁵

Pengertian konseling menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Cottle dan Downie

“Konseling sebuah proses dimana seseorang konselor membantu klien memahami dan menerima maklumat mengenai dirinya dan interaksi dengan

¹⁵ Ibid. H. 55

orang lain supaya dia dapat membuat keputusan yang efektif mengenai pilihan-pilihannya”

b. Menurut R.L Wolberg

“Konseling merupakan bentuk wawancara dimana klien dibantu untuk mengerti lebih jelas tentang dirinya sendiri, untuk memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesulitan penyesuaian”

c. Menurut Williamson

“Konseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan indualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran disekolah ciri-ciri prilaku sebagai warga negara dan nilai-nilai pribadi dan sosial serta sikap, dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku mahluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal”

d. Menurut Roger

“Konseling adalah serangkai hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya”

Dari pengertian konseling diatas apat disimpulkan bahwa suatu aktifitas yang dilakukan antara konselor dan klien, dengan tujuan untuk memahami

dirinya dan mencari solusi dai permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut.

5. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu sehingga mereka dapat belajar lebih baik.¹⁶

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling juga mengalami perubahan dari yang sederhana menuju yang lebih konserensif, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat:¹⁷

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.

¹⁶ Mulyadi, Bimbingan dan Konseling madrasah, Prenadamedia group. Jl Tambara Raya No.23 Jakarta 2016. Cet ke-1 Agustus 2016

¹⁷ Ibid. H.65

- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.

- Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan dan konseling terutama di lingkungan sekolah dan madrasah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- Tujuan Khusus

- 1). Membantu individu agar mampu menghadapi masalah.
- 2). Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3). Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik atau agar tetap baik atau menjadi lebih sehingga tidak akan terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yang telah diuraikan di atas, maka pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang intgal dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Ibid. H. 67

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai, dengan keperluan pengembangan peserta didik fungsi pemahaman itu mencakup:

- 1) Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah) terutama oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan atau karir, informasi budaya atau nilai-nilai.

b. Fungsi Pencegahan

Hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor dalam melaksanakan fungsi pencegahan adalah:

- 1) Mendorong perbaikan lingkungan yang berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
- 2) Mendorong perbaikan kondisi individu dari diri klien.
- 3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan kehidupannya.

- 4) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat.
- 5) Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

c. Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang dihadapi individu yang berbeda tidak boleh disamakan. Dengan demikian, penanganannya pun harus secara unik disesuaikan dengan kondisi masing-masing masalah itu, untuk konselor perlu memiliki ketersediaan bahan atau keterampilan untuk mengganti berbagai masalah yang beraneka ragam.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik ada pada diri individu, baik itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

8. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan, bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien dan proses penanganan masalah. Program pelayanan dan penyelenggaraan untuk lebih jelasnya sebagai berikut¹⁹:

¹⁹ Ibid. H. 58

- a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi
- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis
- c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai perkembangan individu
- d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu orientasi pokok pelayanan

B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada didalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu yaitu belajar. Adapun usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:²⁰

1. Guru Membantu Siswa Menesuaikan Diri

Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan berupaya melakukan penyesuaian diri terhadap pribadi anak dengan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan diri anak melalui pemberian rangsangan. Membangkitkan minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan, serta menanamkan

²⁰ Jopy Liando, Aljon Dapa, Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus dalam perspektif Sistem Sosial, (Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 282

kepercayaan anak pada pribadi guru bahwa guru memiliki kesediaan membantu, melayani, dan memperhatikan pribadi anak serta menerimanya secara utuh.

2. Guru Mampu Menghargai Martabat Siswa

Guru menghargai martabat anak dengan cara tidak memperlakukan siswa secara kasar, tidak menekan perasaan anak dengan kata-kata kasar. Seperti : “malas, bodoh, salah, begok dan sebagainya.

a. Guru bersifat empatik terhadap siswa

Guru bersikap empatik, terbuka melayani keluhan anak, menerima dan memperlakukan secara wajar agar dapat mengembangkan diri untuk mencapai kemandirian.

b. Guru membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan sosial

Guru mendorong perkembangan pribadi dan sosial anak melalui pemberian rangsangan dan dukungan untuk meningkatkan aktifitas belajar, latihan, kemampuan sosial, serta menanamkan kepercayaan diri pada anak bahwa meskipun mengalami kekurangan tetapi mereka masih bisa berkembang.

c. Guru memberikan perhatian terhadap anak

Guru memberikan perhatian terhadap pribadi anak agar bisa mengembangkan diri untuk mencapai optimalisasi diri dengan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar,

mengerjakan tugas, mengurus dan merawat diri sendiri, menyesuaikan diri, dan komunikasi.

Adapun teknik lain yang dapat dipakai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui :

1) Bekerja sama dengan orang tua siswa

Orang tua yang sadar pentingnya pergaulan dan perkembangan belajar anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar anak selama mereka masih menempuh pendidikan.

2) Memberikan pujian yang berarti

Sekecil apapun hasil kerja yang mereka peroleh merupakan hasil kerja keras mereka. Jadi jangan pernah menganggap itu suatu yang tidak berguna. Berikan mereka apresiasi yang baik agar tidak mengecilkan hati mereka. Pujian dan penilaian yang baik akan membantu mereka lebih bersemangat menghasilkan karya yang lebih baik.

3) Beri mereka pelatihan yang bertahap

Jangan mudah menyerah dan putus asa, sekecil apapun perkembangan mereka itu sangat berarti untuk masa depan mereka. Pelatihan secara bertahap akan membantu anak.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne, belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²¹

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik dan guru.

Adapun menurut Burton dalam usman dan setiawan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut

²¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar, (Jakarta 26 September 2012) h. 6

pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil belajar atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan hanya mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku itu mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Adapun pengertian belajar menurut W.S, Winkel adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif kontens dan berbekas. Jadi kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri seseorang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.²²

H. C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan dirinya sebagai pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu

²² Ibid, h.5

pengertian. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari beberapa ahli pendidikan atau pembelajaran. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku timbulkan atau diubah melalui individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Dalam kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan²³.

²³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 106

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Kata “motiv” diartikan sebagai daya upaya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motiv dapat diartikan kondisi intern (kesiap siagaan), berawal dari kata motiv itu, maka kata motivasi itu dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motiv menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feling) dan didahului dengan tanggapan terhadap daya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawaa beberapa energi didalam sistem yang ada pada organisasi manusia. Karna menyangkut perubahan manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri akan menampakkan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya “rasa atau feling” dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karna ada tujuannya, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia. Akan tetapi munculnya karna adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain.

Motivasi juga dapat dikatakan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak sukai itu jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dekehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai²⁴

3. Macam- macam Motivasi Belajar

Jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan mejadi dua jenis motivasi yaitu, dasar pembentukannya dan jenis motivasi menurut bagian dari Woodworth dan Marquis.

a. Motivasi dilihat dari pembentukannya

- 1) Motivasi-motivasi bawaan adalah motiv yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Misalnya dorongan untuk maka,

²⁴ Sardiman A.M, Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1986) h. 73-74

dorongan untuk minum, dorongan untuk belajar, untuk beristirahat, dorongan seksual.

- 2) Motiv-motiv yang dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar dalam suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.
- 3) Motiv atau kebutuhan organisasi, manusia itu membutuhkan makan, minum, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- 4) Motiv-motiv darurat, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan juga untuk berusaha memburu motif ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.
- 5) Motiv-motiv objek, menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

4. Jenis-jenis motivasi Belajar

Jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua golongan

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah yang dirasakan pada motif-motif dasar motif tersebut umumnya berasal dari segi jasmani manusia, manusia adalah makhluk yang berjasmani. Sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Donald misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan dan dorongan mencapai kepuasan.

b. Motivasi Skunder

Motivasi skunder adalah yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer, misalnya orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar untuk memperoleh makanan itu orang harus bekerja terlebih dahulu, agar dapat bekerja dengan baik, orang harus bekerja. Bekerja dengan baik merupakan motivasi skunder.²⁵

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang melakukan aktifitas belajar karna ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktifitasnya belajar dalam waktu tertentu.
- b. Motivasi Instrinsik, lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar efek yang dapat diharapkan dari pemberian motivasi instrinsik adalah kecendrungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain itu kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karna itu motivasi insrtrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi sebagai pujian, lebih baik dari pada hukuman, meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik akan tetapi

²⁵ Sadirman, OP. Cit, h. 86-88

lebih baik penghargaan itu berupa pujian. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk menghafal al- quran.

6. Fungsi Motivasi Belajar

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada awalnya anak didik ada hasrat untuk belajar. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian sikap yang mendorong kesrah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yyang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karna adanya prestasi²⁶

7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

- a. Memberi angka, angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan setiap anak didik

²⁶ Sardiman, Op. Cit, h.85

biasanya bervariasi, sesuai yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa yang akan datang.

- b. Hadiah, hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.
- c. Kompetisi, kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah untuk belajar. Persaingan baik bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
- d. Mengetahui hasil, Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya, atau bahkan meningkatkan belajarnya guna mendapatkan prestasi belajarnya²⁷.
- e. Hukuman, hukuman merupakan alat motivasi apabila dilakukan bersifat edukatif bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga dengan adanya

²⁷ Dimiyanti, Mujiono, belajar dan pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.86-88

hukuman yang diberikan kepada anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran²⁸.

- f. Pujian, pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk menguji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik²⁹.
- g. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar³⁰.

8. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut de decce dan grawford (1974) ada empat fungsi guru pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharanya dan peningkatan motivasi belajar anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

²⁸ Syaiful, Op. Cit , h. 149-151

²⁹ Ibid, h.153

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, psikologi Belajar Edisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 152-155

- b. Menggairahkan anak didik, dalam kegiatan rutin didalam kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar.
- c. Memberikan harapan realitas, guru harus memelihara harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu.
- d. Memberikan intensif, bila anak didik mengalami keberhasilan. Guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya.
- e. Mengarahkan perilaku anak didik, mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang berbuat keributan, yang banyak bicara. Dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana³¹

³¹ Ibid, h. 155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu guru pembimbing dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada ditempat penelitian dalam waktu yang cukup lama.³²

Dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Nasution mengatakan pendapatnya yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia atau diri sendiri sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.³³

Penelitian kualitatif harus berusaha membangkitkan kepercayaan informan, agar terjalin kerjasama dan hubungan yang wajar, tidak menonjolkan diri, tidak menakut-nakuti, tidak saling memihak, dan tidak saling terpengaruh. Dengan

³² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 3.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

demikian dalam penelitian kualitatif-naturalitatif manusia bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung.

Data-data yang berhubungan dengan hal-hal tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi dugaan atau konsep. Berdasarkan pada dugaan tersebut disusunlah beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah individu yang dilibatkan dalam penelitian dari mana data diperoleh atau biasa disebut informan.³⁴ Sesuai dengan arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa itu sendiri

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 kepahiang dan informan lanjutan.

³⁴ Ihsan Nul Hakim, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 20.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur, artinya alat yang digunakan untuk menanyai informan cenderung bersifat longgar, yaitu bersifat topik, dan biasanya tanpa pilihan jawaban, sebab tujuannya untuk menggali ide informan secara mendalam. Dalam penelitian ini penetapan informan dengan pendekatan *purposif sampling*, dengan alasan tidak semua murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang mendapat nilai yang rendah seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Purposif Sampling yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Menurut J. Moleong subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, situasi, dan kondisi dalam penelitian sesuai dengan kriteria berikut:

1. Responsif terhadap keadaan.²
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi pengumpulan data.³
3. Memanfaatkan imajinasi dan kreatifitas serta memandang dunia ini sebagai keutuhan.
4. Mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan yang tinggi.
5. Mampu menjelaskan informasi yang jelas.³⁵

Untuk menjawab permasalahan secara akurat, diperlukan data yang lengkap yang dikumpul dari hasil penelitian dan pengamatan terhadap objek penelitian ini

³⁵*Ibid.*, h. 16.

secara cermat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan melalui daftar pertanyaan (kuisisioner), dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Lincolen, Guba, dan Moleong mengemukakan bahwa seorang peneliti *naturalistic* memilih dan menggunakan dirinya sendiri sebagai *human instrument* pengumpulan data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya dilapangan.³⁶

Teknik pengumpulan data yang dimaksud diatas adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Obserpasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu, sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.³⁷

- a) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung objek yang akan diteliti. S. Margono mengungkapkan teknik observasi terdiri atas: Observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.
- b) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa yang diselidiki

³⁶ *Ibid.*, h. 17.

³⁷ <http://adesanjaya.blogspot.com/2014/04/16/metodologi-penelitian.html>.

yaitu peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.³⁸

Selanjutnya penggunaan teknik observasi menurut Arikunto, bahwa menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif yakni melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi objek penelitian, agar informasi yang diperoleh benar dan akurat.³⁹

Menurut cara pelaksanaannya kegiatan observasi dan tujuan dilakukan observasi dapat dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya sebagaimana yang lain dan tidak tampak perbedaan dalam bersikap. Jadi pengamat ikut berpartisipasi pada aktifitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.
- 2) Observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak melibatkan diri kedalam observasi, hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu, tidak bisa merasakan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada observasi.

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka

³⁸Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 160.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 204.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru pembimbing guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, artinya peneliti menggunakan teknik ini untuk mempelajari dan memahami dokumentasi tertulis.⁴⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen atau catatan tertulis di smkn 2 kepahiang, atau dokumen tertulis yang terkait dengan hal-hal yang diteliti.

3. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Spadley dengan tahapan sebagai berikut:

⁴⁰*Ibid*,h. 206.

a. Analisis Domain

Yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/ penelitian atau situasi sosial. Di temukan berbagai domain atau kategori. diperoleh dengan grand dan monitor. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

b. Analisis Taksonomi

Yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya, dengan observasi terfokus.

c. Analisis Komponensial

Yaitu mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pernyataan yang mengkontraskan (question kontras).

d. Analisis Tema Kultural

Yaitu mencari hubungan antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/ judul penelitian.⁴¹

Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal Analisis data

⁴¹*Loc-Cit.*, Sugiono, h. 253-264.

merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambaran, foto dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat lokasi penelitian (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang)

SMK Negeri 4 Kepahiang mulai berdiri pada Tahun Pelajaran 2006/2007 tepatnya tahun 2006. sesuai dengan kebijakan nasional tentang Otonomi Daerah Tahun 2001 dan kebijakan Direktorat Dikmenjur yang mengembangkan beberapa program keahlian yang telah tersebar diseluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Dengan berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini dapat membantu menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Kabupaten Kepahiang dalam mengisi pembangunan di daerah ini sesuai dengan karakter daerah yang terwujud dalam bentuk visi dan misi Kabupaten Kepahiang yang mengedepankan prioritas pembangunan di bidang infrastruktur, pertanian, perkebunan dan perikanan serta industri pariwisata.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan kewenangan dimaksud pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang melalui dinas Pendidikan Nasional akan memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang didukung oleh tenaga pendidik berkualitas dan profesional

sehingga kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Kepahiang dapat dievaluasi dan terukur sesuai harapan masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu kebijakan pemerintah, dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha / industri dalam lingkup keahlian yang sesuai. mengacu pada tujuan tersebut maka kebutuhan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi, untuk angkatan kerja tamatan SMK dan sederajat merupakan dasar pertimbangan yang paling rasional dalam membuka dan menutup jurusan atau bidang keahlian.

Kondisi dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja tersebut diatas senantiasa berkaitan dengan perkembangan potensi ekonomi sektoral di setiap wilayah, sehingga salah satu pendekatan yang dilakukan dalam membuka bidang keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu didasarkan atas pengkajian dan analisis potensi wilayah, meliputi kondisi geografis, demografis, tuntutan global serta tingkat produktifitas sektor ekonomi seperti: pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perikanan, pertambangan, dan sektore lainnya. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap kondisi persekolahan yang ada pada sekolah tersebut. Atas dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Kepahiang adalah sebuah kabupaten yang baru dimekarkan di mana banyak sekali imprastruktur dan pendukung lainnya belum siap maka

perlu kiranya mempersiapkan semua itu terutama sekali mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik dan terlatih demi melakukan dan mengemban percepatan pembangunan di segala bidang. Berdasarkan dari data-data yang ada, diwilayah kabupaten Kepahiang terkandung potensi sumber daya alam alami berupa perbukitan, tanah yang subur, udara yang sejuk, air terjun, sungai, hutan dan tambang dan keindahan alam serta flora asli Indonesia yang habitatnya hanya ditemukan di sekitar Kabupaten Kepahiang yaitu bunga Rafflesia.

Sebagai wilayah yang baru mulai berkembang kabupaten ini sangat memerlukan tenaga-tenaga terampil yang mampu mengelolaaan potensi sumber daya tersebut jelas akan berdampak pada terjadinya multiplayer efek dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 yang akan mencoba mendukung dan mengemabngkan potensi tersebut dengan teknologi dan sistem pengelolaan informasi yang baik dalam bentuk pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan bobot keterampilan siswa dan sebagainya aset bagi peningkatan nilai ekonomi sekolah. Untuk itu partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan perlu ditingkatkan kerja sama dengan organisasi asosiasi, propesi, dunia usaha, dunia industri dan guna mengacu partisipasi aktif dikalangan masyarakat. Mengamati dan mencermati akan keadaan konkrit dari Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang telah dibangun

di Kepahiang sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan nampak bahwa perlu adanya program khusus optimalisasi dan pengembangan bidang layanan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), proses pembelajaran, manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sarana prasarana, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berdaya saing serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pusat pelatihan masyarakat.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK NEGERI 4 KEPAHIANG
- b. NPSN :10703016
- c. Kepala Sekolah : Yuwantoro, S.Pd
- d. Kompetensi Keahlian :
 - 1) Teknik Audio Vidio
 - 2) Teknik Konstruksi dan Propertis
 - 3) Tata Busana
 - 4) Teknik Kendaraan Ringan
 - 5) Teknik Bisnis Sepeda Motor
 - 6) Multimedia
- e. Alamat
 - Desa : Weskust
 - Kecamatan : Kepahiang
 - Kabupaten : Kepahiang

Propinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39173

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang inovatif, kreatif, mandiri dan profesional sesuai standar nasional dan internasional yang memberikan kontribusi besar bagi kemajuan negara, berwawasan lingkungan dan berkerakter bangsa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berwawasan lingkungan dan berkerakter bangsa.
- 2) Menyelenggarakan diklat yang mempunyai standar kompetensi sesuai standar industry dan dunia usaha.
- 3) Menciptakan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri

4. Tujuan

Tujuan umum pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yaitu untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan profesional sesuai dengan potensi daerah.

Adapun tujuan tersebut adalah :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran inovatif dan berbasis TIK

- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan tinggi dan mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi sesuai dengan bidang jurusannya, serta kemampuan berbahasa asing yang tinggi.
- c. Menciptakan tamatan yang dapat memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam baik secara nasional maupun international.
- d. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ industri baik nasional maupun internasional pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan dunia usaha dalam rangka memperlancar penyelenggaraan proses belajar dan mengajar serta pengembangan sekolah.

1. Paket keahlian yang akan dikembangkan

Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun sebagai berikut :

a. Layanan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Adapun Pengembangan bidang Layanan SMK sebagai berikut :

- 1) Pengembangan layanan kepada siswa dan masyarakat melalui beberapa hal sebagai berikut : pengembangan kompetensi keahlian baru berdasarkan kebutuhan dan

minat masyarakat, sebagai fasilitator jaminan keselamatan bagi siswa dan warga sekolah, menjadi SMK aliansi bagi SMK lain di Kabupaten Kepahiang.

- 2) Pengembangan layanan dan pengembangan pembelajaran melalui program pendampingan kurikulum, memperluas dan mempermudah akses pendidikan, serta sebagai inovator pengembangan metode pembelajaran.
 - 3) Pengembangan layanan kerjasama DU/DI dengan menjadi fasilitator kerjasama SMK dengan pihak DU/DI.
 - 4) Pengembangan layanan Majemuk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program pelatihan atau pemberdayaan masyarakat, SMKN 4 Kepahiang sebagai tempat TUK, pengembangan sistem manajemen baik MBS atau ISO dan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berwawasan lingkungan hidup.
- b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan layanan tersebut antara lain :
- 1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang mulai tahun 2011/2012 ini sudah mengembangkan kompetensi keahlian dari 2 Kompetensi keahlian menjadi 6

kompetensi keahlian pada tahun 2015, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sejak berdiri tahun 2006 sudah menjadi fasilitator yang memberikan asuransi keselamatan bagi seluruh warga sekolah dan siswa sehingga jaminan kesematan sudah menjadi tanggung jawab bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan pihak asuransi jiwa, dan program aliansi ini perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lain di Kabupaten Kepahiang yang selama ini masih terkendala karena masih adanya rasa persaingan antar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) oleh karena itu dengan adanya Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rujukan ini akan diharapkan mampu menjadi jembatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang untuk dapat menjadi pendamping dan aliansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lain.

- 2) Program pendampingan kurikulum sudah pernah dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Claster pada tahun 2014 dan ini akan terus dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya, Perluasan akses

pendidikan akan dilaksanakan melalui kemudahan memperoleh informasi baik bagi pendidikan dengan pembuatan media pembelajaran online yang pernah dilaksanakan Sekolah Menengah Kekuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang dengan program E-Book, mengembangkan layanan pendidikan berbasis TIK, Pengembangan perpustakaan konvensional menjadi E-Library dalam rangka pengembangan metode dan model pembelajaran.

- 3) Memperbanyak kerjasama dengan DU/DI di antaranya yang akan dilaksanakan saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang untuk menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Binaan PT Honda Astra Motor melalui AHASS Bengkulu khusus pada kompetensi Teknik Sepeda Motor, Uji Kompetensi yang sudah didampingi oleh beberapa pihak diantaranya Toyota Motor, Honda AHASS.
- 4) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang sudah dilaksanakan pada tahun 2014 akan terus dikembangkan dalam rangka memberikan ketrampilan live skill pada masyarakat khususnya generasi muda putus sekolah.

5) Meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program-program seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan dan mempermudah layanan mendapatkan pendidikan bagi semua kalangan masyarakat, meningkatkan jumlah lulusan yang mampu berkerja, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Adapun pengembangan layanan manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai berikut :

- 1) Pengembangan organisasi sekolah diantaranya melalui beberapa program diantaranya penataan struktur organisasi yang jelas, penugasan individu dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan wewenang, adanya tata tertib bagi seluruh warga sekolah, menerapkan sistem manajemen ISO, peningkatan mutu sekolah, penelurusan lulusan dan peningkatan akreditasi sekolah.
- 2) Pengembangan sistem administrasi sekolah baik administrasi kepegawaian, pembelajaran, kesiswaan dan keuangan.
- 3) Pengembangan Sumber daya manusia melalui pemetaan tenaga pendidikan dan kependidikan, peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik.

- 4) Pengembangan manajemen fasilitas dan lingkungan hidup melalui peningkatan sarana prasarana pembelajaran dan pendukung pembelajaran serta pengembangan diri yang berbasis pada wawasan lingkungan hidup.
 - 5) Pengembangan manajemen kesiswaan diantaranya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong keimanan dan tagwa kepada Tuhan YME, kedisiplinan, cinta tanah air, sportifitas, moral yang baik dan lain-lain.
 - 6) Pengembangan manajemen pemberdayaan masyarakat diantaranya menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan peran komite sekolah.
 - 7) Pengembangan manajemen strategik pada kejelasan komitmen akan visi dan misi sekolah, program kerja dan program pengembangan pendidikan.
- b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan manajemen tersebut antara lain:
- 1) Penataan semua struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, pemberian tugas dan wewenang yang jelas, menerapkan tata tertib yang jelas beserta reward dan punishmennya dan penanaman jiwa malu,

mengembangkan sistem ISO, peningkatan mutu pendidikan melalui penelitian dan pengembangan pendidikan, penerusuran yang akan dilaksanakan secara periodik, dan usaha untuk meningkatkan nilai kareditasi tiap kompetensi keahlian.

- 2) Pengembangan program administrasi baik kepegawaian, pembelajaran, kesiswaan serta keuangan terus dilaksanakan diantaranya melalui sistem kepangkatan yang berjenjang, prestasi berdasarkan sistem penghargaan yang terbuka, Pengembangan administrasi pembelajaran dan kesiswaan yang berbasis TIK dan sistem administrasi keuangan yang terbuka serta mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.
- 3) Melaksanakan pemetaan tenaga pendidik dan kependidikan, diklat kompetensi guru, studi banding.
- 4) Meningkatkan fasilitas dan sarana sekolah dengan penambahan ruang praktik siswa (workshop), revitalisasi peralatan praktik umum dan khusus, sarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajarn berbasis TIK, menjadikan sekolah lingkungan yang asri.

- 5) Peningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan-kegiatan pengembangan diri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang selama ini telah dilaksanakan.
- 6) Mendorong peran komite sekolah dan masyarakat secara aktif dalam pengembangan pendidikan melalui beberapa kegiatan rapat komite, kerja bakti, bakti sosial dan lain-lain.
- 7) Pengembangan manajemen strategi akan dilaksanakan dengan terus memperhararui visi dan misi sesuai perkembangan zaman serta koordinasi serta evaluasi pelaksanaan visi dan misi, menyusun RKS dan RKAS berkesinambungan, menyusun Renstra jangka pendek-menengah dan jangka panjang.

5. Proses Pembelajaran

- a. Adapun pengembangan proses pembelajaran diantaranya :
 - 1) Pengembangan dokumen pendidikan
 - 2) Pengembangan model pembelajaran
 - 3) Pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian autentik
 - 4) Pengembangan metode pembelajaran jarak jauh
 - 5) Pengembangan pembelajaran berbasis bahasa asing
 - 6) Pengembangan pembelajaran praktik
 - 7) Pengembangan pembelajaran berbasis entrepreneurship

- 8) Pengembangan pembelajaran dan penilaian yang melibatkan DU/DI
- b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan proses pembelajaran tersebut antara lain:
- 1) Melengkapi dokumen dasar hukum pelaksanaan kurikulum/pembelajaran dan kelengkapan kurikulum mulai dari kaldik, struktur kurikulum, peraturan akademik, beban mengajar dalam dokumen Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, kewajiban adanya perangkat pembelajaran oleh setiap guru mapel.
 - 2) Mengembangkan model pembelajaran ilmiah pada setiap proses pembelajaran dan penyempurnaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - 3) Mengembangkan sistem penilaian autentik yang berbasis TIK sehingga dapat dipertanggung jawabkan, akuntabel dan berkelanjutan serta mudah diakses oleh siswa dan wali siswa.
 - 4) Mengembangkan WEB Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.
 - 5) Mengembangkan pembelajaran bahasa asing telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang pada saat ini yaitu bahasa Jepang dan kedepan akan ditambah dengan bahasa asing laing seperti bahasa Arab, atau Mandarin.

- 6) Mengembangkan ruang praktik yang masih Standar Workshop menjadi Advand Workshop dan Teaching Factory dan revitalisasi modernisasi peralatan praktik kompetensi yang sesuai perkembangan IPTEK serta pengembangan dan pembangunan laboratorium-laboratorium pembelajaran lain.
- 7) Mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui proses pembelajaran , memasarkan hasil-hasil karya siswa.
- 8) Menjalin kerjasama dengan DU/DI dalam rangka pendukung pembelajaran melauai bebrapa program seperti prakerind siswa, uji kompetensi (UKK), kunjungan industri, penyusunan kurikulum berbasis dunia kerja, magang guru, seminar teknologi.

6. Lulusan Sekolah Menegah Kejuruan (SMK)

- a. Adapun pengembangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang diantaranya :
 - 1) Pengembangan dan pelaksanaan pendidikan sehingga lulusan mempunyai daya saing yang tinggi.
 - 2) Peningkatan daya serap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 4 Kepahiang.
 - 3) Peningkatan kualifikasi lulusan yang memiliki akhlak mulia.
- b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan lulusan tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kompetensi yang tinggi sesuai perkembangan IPTEK serta peningkatan prosentase lulusan dengan nilai UN diatas 70, program pengayaan/les, latihan/try out, pre test kecakapan bahasa inggris, mengikutsertakan siswa dalam ajang lomba-lomba kompetensi seperti LKS, Skill Kontes.
- 2) Pengembangan program BK/Bimbingan Karier, Peningkatan promosi lulusan, Mou dengan DU/DI, pendampingan wirausaha, peningkatan lulusan yang diterima diperguruan tinggi.
- 3) Memasukkan dan menerapkan pembelajaran akhlak mulia pada setiap pembelajaran mapel sehingga akan terbentuk akhlak mulia secara berkesinambungan, melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan akhlak mulia seperti rohis, risma, PMR, Pramuka, Olahraga prestasi, seni budaya, kerjabakti, bakti sosial dll

7. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pusat pelatihan

Adapun pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai pusat pelatihan diantaranya:

- a. Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang menjadi pusat pelatihan live skill/pemberdayaan masyarakat.

- b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pusat pelatihan tersebut antara lain:

Program pelatihan/pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan mulai pada tahun 2014 yaitu pada kompetensi Teknik Sepeda Motor dan Busana Butik dan ke depan program pemberdayaan akan terus dilaksanakan.

8. Data siswa dan penerimaan siswa baru

Table 1.1
Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
TP. 2018/2019

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
Bisnis Konstruksi Dan Properti	30	10	8	48
Teknik Audio Video	30	20	9	59
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	26	28	20	74
Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	56	53	39	148
Multimedia	89	94	62	245
Tata Busana	34	32	18	84
Jumlah Siswa				658

Table 1.2
Penerimaan Siswa baru TP. 2019/2020

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	32	30	10	72
TEKNIK AUDIO VIDEO	32	30	20	82
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	32	26	28	86
TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR	64	56	53	173
5. MULTIMEDIA	96	89	94	279
6. TATA BUSANA	36	34	32	102
JUMLAH SISWA				794

9. Rencana pengembangan

a. Adapun pengembangan sarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Negeri 4 Kepahiang diantaranya :

- 1) Pengembangan gedung dan fasilitas sekolah
- 2) Pengembangan fasilitas pembelajaran teori
- 3) Pengembangan fasilitas pembelajaran praktik
- 4) Pengembangan fasilitas umum

b. Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan sarana tersebut antara lain:

- 1) Pemanbahan lahan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang telah dilaksanakan pada tahun 2015 seluas 10.000m² yang akan diperuntukan sebagai area pembelajaran praktik, olah raga prestasi dan lapangan parkir baru siswa.
- 2) Pembangunan 1 gedung kantor dan aula pada tahun 2016 melalui dana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rujukan tahun anggaran 2016
- 3) Pembangunan 3 RKB pada tahun anggaran 2017 telah dilaksanakn untuk mencukupi jumlah rombel yang semakin meningkat.
- 4) Pembangunan 1 RPS pada tahun anggaran 2018 pada lahan baru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.
- 5) Pengusulan pembangunan gedung pembelajaran akan terus dilaksanakan melalui pemerintah daerah dan pusat.
- 6) Revitalisasi, modernisasi sarana pembelajaran kompetensi dan umum sesuai perkembangan IPTEK.
- 7) Pengembangan area internet melalui peningkatan kapasitas dan daya jangkau akses internet.

10. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangatlah di butuhkan demi kelangsungan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Baik bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan

sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, adapun sarana dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun sarana yang di miliki Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai berikut:

Table 1.4
Sarana dan Prasarana

1	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	2
3.	Ruang Kepala Tata Usaha	1
4.	Ruang LAB Komputer	3
5.	Ruang LAB Otomotif	3
6.	Pustaka	1
7.	Musholla	1
8.	Lapangan Basket, Volly dan Futsal	1
9.	Toilet	8
10.	Ruang Tata Busana	1
11.	Kantin	4
12.	Ruangan Bimbingan Konseling (BK)	1
13.	UKS	2

11. Rencana Pemenuhan

- a. Rencana pemenuhan kebutuhan peralatan praktik ketrampilan kejuruan di Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang pada tahun 2019 ini mengacu pada analisis kebutuhan dan kondisi peralatan yang belum tersedia di SMK Negeri 4 Kepahiang berdasarkan standar kompetensi. Adapun rencana pemenuhan SMK Negeri 4 Kepahiang memiliki perencanaan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan peralatan melalui bantuan dana BOS tahun 2019
 - 2) Pengajuan bantuan kepada pemerintah daerah/propinsi dan pemerintah pusat melalui TAKOLA.
 - 3) Bekerjasama dengan perusahaan sebagai seperti Astra Honda Motor pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor.
- b. Pada tahun 2019 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang mempunyai prioritas pemenuhan untuk 4 kompetensi keahlian yang masih sangat kurangnya peralatan praktik ketrampilan kejuruan yaitu :
- 1) Teknik Audio Video
 - 2) Teknik Konstruksi dan Properti
 - 3) Teknik kendaraan Ringan dan
 - 4) Tata Busana
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam proses belajar dan mengajar, tenaga guru dan karyawan sangatlah penting di dalam sebuah institusi pendidikan di mana tenaga guru dapat membantu menjalankan fungsi sebagai tenaga pendidik bagi siswa dan memberikan bekal pelajaran kepada siswa didik untuk mencapai kemajuan dalam belajar.

Adapun tenaga pengajar yang mengabdikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang hingga saat ini sebanyak 33 orang yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Table 1.4
Data- data Guru

No	Nama Guru	Gelar	Tingkat pendidikan
1.	Amir Mahmud		S1
2.	Amir Saripudin		S1
3.	Alamsyahri	S.Pd	S1
4.	Dova Supresna	S.Pd	S1
5.	Enny Yunita		S1
6.	Evi Sriyanti		S1
7.	Fitriani		S1
8.	Gusti Alamsyah	S.Pd.I	S1
9.	Herlina Ferawati		S1
10.	Isman		SD/Sederajat
11.	Kasmaldi	S.Pd	
12.	Lismadeni		Sma/ sederajat
13.	Lusiana	S.Pd.I	S1
14.	Malenda		S1
15.	Marcos Hardianto		S1
16.	Marisah		
17.	Maryono	S.Pd	S1
18.	Muhammad Deghen Harwanto	S.Pd	S1
19.	Mursida		S1
20.	Nofriyanti		S1
21.	Nopiyanti		S1
22.	Nyimas widia oktaria	S.Pd	S1
23.	Pathur Rahman		
24.	Putriyani		S1
25.	Riduan		SMA/ Sederajat
26.	Rini Susanti		S1
27.	Risianti Yufitri		S1
28.	Rustam syani		S1
29.	Sahilin Harizona		S1
30.	Sancha Afriliansyah		
31.	Sapuandi	M.Pd	S2
32.	Sukran Haji		S1
33.	Suratman	S.Pd	S1
34.	Wawan Heryanto		S1

d. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- 1) Adapun pengembangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang diantaranya :
 - (a) Pengembangan dan pelaksanaan pendidikan sehingga lulusan mempunyai daya saing yang tinggi
 - (b) Peningkatan daya serap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
- 2) Peningkatan kualifikasi lulusan yang memiliki akhlak mulia Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan lulusan tersebut antara lain:
 - (a) Pengembangan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kompetensi yang tinggi sesuai perkembangan IPTEK serta peningkatan prosentase lulusan dengan nilai UN diatas 70, program pengayaan/les, latihan/try out, pre test kecakapan bahasa inggris, mengikutsertakan siswa dalam ajang lomba-lomba kompetensi seperti LKS, Skill Kontes.
 - (b) Pengembangan program BK/Bimbingan Karier, Peningkatan promisi lulusan, Mou dengan DU/DI, pendampingan wirausaha, peningkatan lulusan yang diterima diperguruan tinggi.
 - (c) Memasukkan dan menerapkan pembelajaran akhlak mulia pada setiap pembelajaran mapel sehingga akan terbentuk akhlak mulia secara berkesinambungan, melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan akhlak

mulia seperti rohis, risma, PMR, Pramuka, Olahraga prestasi, seni budaya, kerjabakti, bakti sosial dan lain-lain

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI TIK 3 di SMK 4 Kepahiang

Penelitian ini peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang untuk mendapatkan informasi tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan guru lainnya serta siswa. Penulis menggunakan pedoman wawancara serta observasi dan dokumentasi.

Proses penelitian ini berjalan semenjak tanggal 21 mei sampai 21 agustus 2019, hal-hal yang diwawancarai mengenai atau berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar. Guru pembimbing memiliki tugas dan wewenang yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran. Guru pembimbing merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Karna tidak semua masalah yang berhubungan dengan siswa dapat diselesaikan dengan guru pelajaran di kelas mereka. Maka guru pembimbing juga diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang di embannya sendiri, salah satu tugas pokok guru pembimbing yaitu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMK 4 Kepahiang peneliti telah melakukan wawancara dengan Yuwantoro selaku kepala sekolah SMK 4 Kepahiang dan dengan guru pembimbing SMK Negeri 4 Kepahiang pada tanggal 29 juli 2019 sebagai berikut :

“dalam proses upaya dan peran guru peminbing disini dalam melaksanakan layanan bimbingan yang ada disekolahan ini bagi saya sangat berperan, karna dimana seorang guru itu ibarat motivator bagi siswa- siswanya agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihapadi oleh siswa itu sendiri. Dan dengan adanya guru bimbingan bisa memaksimalkan usaha agar memberi motivasi tentang prestasi belajar yang tinggi. Di sisi lain juga guru Bimbingan dan Konseling ikut andil dalam setiap mata pelajaran yang dianggap siswa susah sehingga hal tersebut membuat minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang di harapkan”.⁴²

Untuk lebih memahami upaya guru bimbingan dan konseling peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMK 4 Kepahiang yang sering mendampingi Sarleni Rhepon selaku guru BK dengan pertanyaan yang sama beliau mengungkapkan bahwa:

⁴² Yuwantoro (wawancara, kepala sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kepahiang, 29 juli 2019)

“Saya sangat sering sekali masuk ke kelas XI Tik 3 untuk memberi informasi dan shering, tentang betapa pentingnya bagi mereka menuntut ilmu terutama memperbaiki nilai yang kurang memuaskan itu, tetapi ada juga diantara mereka beranggapan bahwa nilai itu tidak berpengaruh untuk dikemudian hari apabila nanti mereka ingin masuk ke sala satu universitas. Mereka beranggapan bahwa apabila mau masuk kesalah satu universitas itu bisa dengan keinginan saja bisa masuk.”⁴³

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru pembimbing mengungkapkan

bahwa:

“Sebelum- sebelum ini saya selaku guru Bk disini sudah seringkali memberikan layanan- layanan informasi tentang gambaran diluar sana tentang anak yang berprestasi nilai yang bagus dan pentingnya bagi mereka untuk meraih nilai yang bagus dan memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang bersangkutan itu sebagai acuan kepada siswa kedepannya apabila nanti mereka mau masuk ke universitas yang mereka inginkan sangat mudah karna mereka sudah punya nilai dan prestasi yang bagus.”⁴⁴

Dari beberapa komentar dari para guru pembimbing diatas dapat peneliti cermati bahwa bagaimana cara guru pembimbing merubah pemikiran siswa yang kurang baik misalnya tadi bahwa nilai itu tidak berpengaruh terhadap kedepannya nanti.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar

⁴³ dengan guru pembimbing SMK Negeri 4 Kepahiang (29 juli 2019)

⁴⁴ Sarleni Rhepon (wawancara, guru pembimbing SMK Negeri 4 Kepahiang 29 juli 2019)

- a. Faktor pendukung Guru untuk meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang

Dalam proses pembelajaran sangat pentingnya hal-hal sebagai penunjang suksesnya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang faktor pendukung agar siswa dalam minat belajar membuahi hasil yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu diadakannya penginformasian kepada siswa secara akademik dan non akademik oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Untuk mengetahui faktor pendukung guru untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang pada tanggal 29 juli 2019, faktor pendukung saya untuk meningkatkan hasil belajar siwa atau prestasi belajar sebagai berikut:

“kami memprogramkan minimal 1 bulan sekali memberikan layanan-layanan informasi tentang prestasi dalam akademik atau non akademik kadang kami lakukan dengan mengumpulkan mereka di masjid disekolahan ini, dan terkadang dilakukan secara perlokal dan alhamdulillah dengan kami membuat program itu sampai saat ini masih berjalan dengan baik”⁴⁵

Setelah itu penelitipun mewawancarai guru pendamping dengan pertanyaan yang sama yaitu:

⁴⁵ Wawancara dengan Sarleni Rhepon di SMK Negeri 4 Kepahiang (29 juli 2019)

“Dengan melatih minat mereka dalam belajar agar lebih semangat dalam menimba ilmu dan pihak-pihak sekolahpun ikut serta dalam menumbuhkan minat belajar mereka dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah saya yakin akan lebih mudah untuk memaksimalkan hasil belajar mereka akan meningkat .”⁴⁶

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak sekolah ataupun guru pembimbing telah sangat berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan layanan ataupun program-program tentang belajar, ini sudah sangat baik untuk siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” . sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Jadi konseling adalah kegiatan dimana semua fakta yang dikumpulkan dengan semua pengalaman siswa itu sendiri dan difokuskan pada masalah tertentu saja untuk di atasi. Dimana seseorang tersebut diberi bantuan dan langsung mencari jalan keluar dari permasalahan itu sendiri.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Nofriyanti di SMK Negeri 4 Kepahiang (29 juli 2019)

⁴⁷ Ibid

Bimbingan dan konseling adalah sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Faktor penghambat Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Kepahiang pada tanggal 29 Juli 2019 faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya dimana siswa kurang termotivasi dalam belajar karena yang pertama mereka belum sepenuhnya tahu tujuan kedepannya akan seperti apa, lalu mereka masih proses pencarian jati diri dan beranggapan bahwa mereka yang paling benar dan kurang mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru atau orang disekitarnya. dan pengaruh lingkungan yang kurang bagus”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembimbing Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang mengungkapkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut ini :

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Kepahiang (29 Juli 2019)

“Yang menjadi faktor penghambatnya itu bagi saya bukan perkara mudah untuk merubah pola pikir anak dengan berbagai pemikirannya, apalagi pada saat zaman sekarang sudah banyak faktor penghambat bagi anak-anak untuk mau menumbuhkan minatnya dalam belajar karna mereka sibuk dengan aktifitas dunia maya.”⁴⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru pendamping kelas dengan pertanyaan yang sama dengan jawaban sebagai berikut ini:

“Salah satu yang menjadi faktor penghambat bagi kami dimana dari dalam siswa itu sendiri mengapa dikatakan demikian karna kalau secara sarana dan prasarana sudah cukup memadai, dari faktor dari diri siswa itu misalnya mereka lebih memilih untuk bermain game dari pada belajar. ”⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat guru bimbingan dan konseling maupun kepala sekolah dan guru wali kelas yaitu yang pertama dari diri siswa itu sendiri dan dari faktor lingkungan yang kurang bagus.

Untuk mempererat jawaban dari kepala sekolah dan guru pembimbing lainnya peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Desi Oktavia siswa dari kelas XI Tik 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang dengan pertanyaan faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kepahiang (29 juli 2019)

⁵⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kepahiang (29 juli 2019)

“Terkadang yang membuat saya kurang termotivasi karna saya sering berfikir apakah saya mampu berprestasi dengan nilai yang dikatakan bagus seperti mereka yang telah berpredikat juara, sedangkan kemampuan saya dalam belajar sangatlah kurang”,⁵¹

Untuk memperkuat jawaban siswa diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan Heri apriyansyah siswa kelas XI Tik 3 mengenai pertanyaan-pertanyaan diatas , dan iapun menyatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat saya itu kak dimana kalau saya itu kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dikarnakan orang tua saya jauh tinggal di kebun sedangkan saya hanya tinggal sendiri diruma, jadi kurang ada yang memperhatikan belajar saya”

Dari berbagai pendapat siswa diatas dapatlah peneliti cermati bahwa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar itu yang pertama pola fikir siswa itu sendiri dan perlunya dukungan dari keluarga maupun orang tua.

Untuk memperkuat jawaban siswa diatas penelitipun telah mewawancarai Rara Novika dengan pertanyaan dan jawaban berikut ini:

“Sebenarnya yang menjadi kendala saya itu yang pertama saya kurang menyerap dari apa yang telah disampaikan oleh ibu guru karna saya susah menyerap dengan apa yang telah disampaikan oleh beliau”,⁵²

⁵¹ Wawancara dengan siswa kelas XI Tik 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 Juli 2019

⁵² Wawancara dengan siswa Kelas XI Tik 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 Juli 2019

3. Apakah Faktor pendukung dan Penghambat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Kelas XI TIK 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang

a. Faktor pendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar maka peneliti melakukan wawancara dengan Jeri Fedriko dan ia menyatakan sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung saya dalam belajar dimana saya sering termotivasi dengan apa yang sering disampaikan oleh guru (BK) karna beliau sering memberi arahan kepada kami tentang belajar. Dan dari situ mulai timbul keinginan saya untuk belajar yang rajin”⁵³

Untuk lebih memperkuat jawaban dari siswa diatas lalu peneliti pun mewawancarai teman sebangkunya Indra Prayoga sebagai berikut:

“ Yang membuat saya termotivasi untuk lebih serius dalam belajar adalah orang tua saya, karna mengapa orang tua saya sangat mendukung saya dalam menimbah imu pendidikan dan mereka sangat berharap kalau nanti saya bisa menjadi orang yang sukses”⁵⁴

Dan peneliti juga mewawancarai Nina Arifa sebagai berikut:

“Yang membuat saya termotivasi itu buk dimana kalau ditempat saya tinggal keluarga kami itu sering diremehkan dikarnakan kami orang susah, tapi disini saya akan membuktikan

⁵³ Wawancara dengan siswa kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 juli 2019

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas XI Tik 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 Juli 2019

kalau orang susah juga bisa sekolah yang tinggi dan bisa mendapatkan hasil belajar atau nilai yang tinggi⁵⁵”

Dan juga peneliti ingin memperjelas jawaban diatas maka peneliti mewawancarai Bambang Purwanto dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Kalau saya buk yang membuat saya semangat kalau mau mendapatkan nilai yang bagus atau berprestasi adalah dukungan dari orang tua yang pertama karna orang tua saya selalu memberi nasehat- nasehat yang baik untuk saya, karna itu saya ingin membuat orang tua saya bangga buk”

Dan peneliti juga mewawancarai Ari Adeko dengan pertanyaan yang sama ia menyatakan bahwa:

“ Dengan bimbingan dari guru disekolahan ini membuat saya tergerak untuk belajar dengan serius karna mereka selalu dan tak henti-hentinya dalam memotivasi kami untuk selalu belajar dan belajar agar mencapai nilai yang lebih bagus, supaya nanti apabila kami ingin masuk ke universitas yang kami inginkan itu mudah karna beliau sering mengatakan bahwa kalau mau masuk kuliah itu selain dari keinginan bisa juga dilihat dari hasil belajar yang bagus”

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat kita pahami bahwasannya siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini juga sangat termotivasi terhadap pihak-pihak sekolah.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI Tik 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 Juli 2019

suatu tujuan. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

b. Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Kelas XI TIK 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang bahwa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada tanggal 29 Juli 2019 sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya dimana siswa kurang termotivasi dalam belajar karna yang petrama mereka belum sepenuhnya tahu tujuan kedepannya akan seperti apa lalu mereka masih proses pencarian jati diri, dan beranggapan bahwa mereka yang paling benar dan kurang mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru atau orang disekitarnya. Dan pengaruh lingkungan yang kurang bagus”

Dan penelitipun mewawancarai siswa Fadli Kusuma dengan pernyataan sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat saya itu buk dimana saya itu kurang percaya diri dengan kemampuan saya soalnya disekolahan ini sudah banyak sekali yang lebih cerdas –cerdas dari pada saya buk”

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit, keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Walsiman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolahan, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan siswa Kelas XI Tik 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang 29 Juli 2019

Lalu peneliti juga mewawancarai siswa Rangga Pedori di kelas XI

Tik 3 dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat saya untuk meningkatkan hasil belajar yang pertama buk kalau misalkan dimata pelajaran matematika nah disitu saya itu kurang menyukai suatu mata pelajaran, dan saya selalu beranggap bahwa pelajaran itu susah”.

Peneliti juga mewawancarai Dimas Syaputra dengan pertanyaan yang sama dan ia menyatakan:

“Kalau saya buk faktor penghambat saya tu mudah muda bosan dengan belajar apalagi belajar itu tidak menjamin saya akan mendapatkan nilai yang bagus buk”

Dari Hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar itu adalah yang terutama datangnya dari diri individu itu sendiri. Lalu dukungan atau dorongan dari keluarga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana satu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman belajar menpertamagajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu Gane juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik dan guru.

Adapun pengertian belajar menurut W. S. Winkel bahwa belajar adalah aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif kontan dan berbekas. Jadi kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri seseorang ini menjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dan dipertegas oleh nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah menemui kebutuhan siswa, selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *Feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah. Baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan belajar anak melalui kegiatan belajar, karena itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak

yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

BAB V

PENTURUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti dapat ambil poin-poin penting nya pahami tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas XI Tik 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Kelas XI Tik 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
 - a. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari tempat penelitian dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan hal-hal agar siswa berhasil memperoleh hasil belajar yang bagus dengan cara memberikan layanan-layanan yang berkaitan dengan hasil belajar.
 - b. Bahkan dari pihak-pihak sekolah sangat mendukung dengan program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan secara sarana dan prasarana memang memadai untuk para siswa- siswanya.

2. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI tik 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
 - a. Faktor pendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah terutama dengan termotivasinya siswa dengan guru bimbingan dan konseling dan dari guru-guru yang ada disekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang. Dan siswa-siswa itu sendiri yang masih mempunyai keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.
 - b. Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan hasil belajar nya yaitu terdapat dua faktor diantaranya adalah faktor internal, dan faktor eksternal dan adabainya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling maupun guru-guru lainnya dalam mengsuport siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bimbingan dan konseling
 - a. Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Lebih memfasilitasi siswa dan menciptakan rasa aman dan kenyamanan kepada siswa pada saat pemberian layanan-layanan tentang belajar.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa harus lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar
- b. Siswa harus lebih mampu membekali ilmu pengetahuan dari dini dikarenakan ilmu itu sangat penting bagi diri kita sendiri.

3. Sekolah

Lebih berusaha lagi untuk memberi motivasi belajar siswa-siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan mengontrol siswa-siswa agar memperoleh atau mencapai keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *teori belajar*, jakarta september 2012
- Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran*, jakarta 6 september 2013
- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling*
- Dimiyati, Mujiono. *Belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Dewa ketut sukardi, *proses bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Jopy Liando, Aljon Dapa, *Pendidikan anak dan Berkebutuhan Khusus dalam perspektif Sistem Sosial*, (Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007)
- Hasan Alwi, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka,2007)
- Kurnadi, *langkah muda penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan fropesionalisme guru*, (jakarta PT rajagrafindo persada 2013)
- Mulyadi, *bimbingan dan madrasa*, prenadamedia Groupo jln tambara raya No 23 (Jakarta PT raja grafindo Group)
- Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*,(bandung 1998)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Poerwordaminto, *Kamus besar bahasa indonesia*
- Peter Salim dan Yenny Salim
- Rumusan model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru.

(jakarta PT raja grafindo)

Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran* (Bandung 11 maret 2013)

Soli abimayu, *tehnik dan laboraturium konseling*

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008)

Sardiman A,M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta PT, Raja Grafindo Persada 1986)

(jakarta departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi, 1996)

Triono ibnu bahar al-tabar *mendesai model pembelajaran inovatif dan kontekstual* (surabaya prenadamedia Group)

W.S, Winkel, *Bimbingan dan konseling di Insitusi pendidikan* (Jakarta PT. Grapindo 1991)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 065 /In 34/PP.00.9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons 19670424 199203 1 003
- Nafrial, M.Ed 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ani Juita
N I M : 15641002

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 11 Tik 3 SMK Negeri 4 Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 1 Februari 2019

Dekan





DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mayjen. S. Parman. No. 7 Telp. 21620 Faks. (0736) 22117.
Web: <http://dikbud.bengkuluprov.go.id> e-mail: dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38227

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 058/BP-SMK/Dikbud/2019

Memperhatikan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 674/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 21 Mei 2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Ani Juita
NIM : 15641002
Program studi : S-1 Tarbiyah Bimbingan Konseling Islam
Waktu Penelitian : 21 Mei 2019 s/d 21 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SMK Negeri 4 Kepahiang
Judul Penelitian : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 4 Kepahiang Kelas XI TIK 3

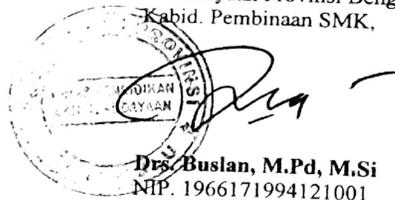
Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Rekomendasi ini hanya untuk kegiatan penelitian.
2. Mentaati peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban selama melaksanakan kegiatan penelitian.
3. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu harus melapor dan mendapat izin dari pihak sekolah.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
5. Rekomendasi ini berlaku selama waktu yang disebutkan.

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.

Dikeluarkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 11 Juni 2019

an. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Kabid. Pembinaan SMK,


Drs. Buslan, M.Pd, M.Si
NIP. 1966171994121001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Bengkulu (sebagai laporan)
2. Kepala SMKN 4 Kepahiang
3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Candi No 2 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21310
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ani Juita
NIK : 15641002
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMKN 04 Kelas XI Tik 3 Kepahiang.
Waktu Penelitian : 21 Mei 2019 s.d 21 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SMK Negeri 04 Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Maldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Embusan Disampaikan Yth :
Rektor
Wakil
Pa Bro ALMAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANG JUJTRA
 NIM : 1561002
 FAKULTAS/JURISAN : Bimbingan Konseling (BK)
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Ariwar
 PEMBIMBING II : Nektal
 JUDUL SKRIPSI : Mata Cetus Bimbingan dan Konseling Dalam Masyarakat
 Masyarakat Asli Badjar Kalas 11 Re. 3 SMK 1
 01 Kepahiang

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diajukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungki 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANG JUJTRA
 NIM : 1561002
 FAKULTAS/JURISAN : Bimbingan Konseling (BK)
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Ariwar
 PEMBIMBING II : Nektal
 JUDUL SKRIPSI : Mata Cetus Bimbingan dan Konseling Dalam Masyarakat Asli Badjar Kalas 11 Re. 3 SMK 1 01 Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Pembimbing II

 NIP. 1979030120091006

Dr. H. Beni Ariwar, M.Pd., Kons
 NIP. 196704241992031003



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/1/2019	Revisi, Perbaikan	[Signature]	
2	10/2019	Tambahan teori	[Signature]	
3	20/2019	Tambahan Perhitungan yang relevan	[Signature]	
4	17/2019	BAB IV	[Signature]	
5	27/2019	Perbaikan BAB IV	[Signature]	
6	20/2019	Perbaikan BAB IV	[Signature]	
7	10/2019	[Signature]	[Signature]	
8	2/2019	ACC		



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/2019	Perbaikan BAB I	[Signature]	[Signature]
2	6/2019	BAB II	[Signature]	
3	22/2019	lulus bab yang	[Signature]	
4	1/2019	BAB III	[Signature]	
5	10/2019	Perbaikan I, 2, 3	[Signature]	
6	17/2019	BAB IV	[Signature]	
7	10/2019	Perbaikan BAB IV	[Signature]	
8	2/2019	ACC		